

DOSEN MUDA



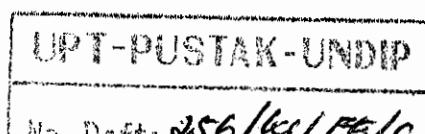
**ANALISIS MODEL PERMINTAAN
KONTRASEPSI SUNTIKAN OLEH WANITA
PASANGAN USIA SUBUR KOTA SEMARANG**

LAPORAN AKHIR

Oleh:
Nenik Woyanti, SE, MSi

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Nomor: 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005
Tanggal 11 April 2005


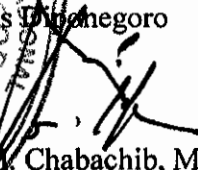
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
NOVEMBER, 2005

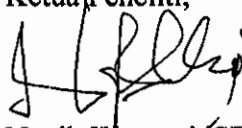


HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1	a. Judul Penelitian	:	Analisis Model Permintaan Kontrasepsi Suntikan oleh Wanita PUS Kota Semarang
	b. Bidang Ilmu	:	Ekonomi
	c. Kategori Penelitian	:	Penunjang Pembangunan
2	Ketua Peneliti	:	
	a. Nama Lengkap dan Gelar	:	Nenek Woyanti, SE, MSi
	b. Jenis Kelamin	:	Perempuan
	c. Gol. Pangkat/NIP	:	IIIc/132 096 749
	d. Jabatan Fungsional	:	Pengajar
	e. Jabatan Struktural	:	-
	f. Fakultas/Jurusan	:	Ekonomi/IESP
3	Jumlah Tim Peneliti	:	1 (satu) orang
4	Lokasi Penelitian	:	Kota Semarang
5	Kerjasama dengan Instansi lain	:	Tidak Ada
6	Lama Penelitian	:	8 (delapan) bulan
7	Biaya yang Diperlukan	:	
	a. Sumber Biaya	:	Dana Penelitian Dosen Muda
	b. Sumber Lain	:	Tidak Ada
	c. Jumlah Biaya yang diperlukan	:	Rp 6.000.000 (enam juta rupiah)

Semarang, 11 November 2005


 Menyetujui,
 Dekan Fakultas Ekonomi
 Universitas Diponegoro

 Dr. H. HM. Chabachib, MSi
 NIP 130 810 122

Ketua Peneliti,

 Nenek Woyanti, SE, MSi
 NIP 132 096 749


 Mengetahui,
 Ketua Lembaga Penelitian

 Ignatius Riwanto, Sp.Bd
 NIP 130 529 454

PRAKATA

Berkat rahmat Allah SWT laporan akhir Penelitian “Analisis Model Permintaan Kontrasepsi Suntikan oleh Wanita Pasangan Usia Subur Kota Semarang” telah dapat diselesaikan. Kegiatan ini dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian dan Pendidikan Tinggi Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.

Laporan penelitian ini menyajikan 6 bab. Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian. Bab II berisi tinjauan pustaka tentang permintaan kontrasepsi suntikan oleh wanita Pasangan Usia Subur. Bab III berisi tentang tujuan dan manfaat penelitian. Bab IV berisi tentang metodologi penelitian yang didalamnya membahas tentang jenis dan sumber data yang digunakan serta teknik analisa data. Bab V berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam perancangan sampai dengan penulisan laporan akhir ini, saya ucapkan terima kasih.

Saya berharap laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan bagi pihak yang berkepentingan dalam rangka pembuatan kebijakan kependudukan, khususnya yang berkaitan dengan permintaan kontrasepsi suntikan.

Semarang, November 2005



Peneliti

SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR HASIL
PENELITIAN DOSEN MUDA

Halaman

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	
RINGKASAN DAN SUMMARY	
PRAKATA	
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kontrasepsi Suntikan	4
2.2. Teori Permintaan Kontrasepsi Merupakan Turunan dari Permintaan akan Anak	4
2.3. Teori Perilaku Konsumen terhadap Kontrasepsi Suntikan	4
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1. Tujuan Penelitian	8
3.2. Manfaat Penelitian	8
IV. METODOLOGI PENELITIAN	9
4.1. Jenis dan Sumber Data	9
4.2. Populasi dan Sampel	9
4.3. Metode Pengumpulan Data	9
4.4. Teknik Analisis	9
4.5. Hipotesis Penelitian	10
4.6. Definisi Operasional Variabel	10
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Karakteristik Sosial Ekonomi	12
5.2. Hasil Empiris Faktor-faktor yang Berpengaruh	15
VI. PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	17
6.2. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

RINGKASAN

ANALISIS MODEL PERMINTAAN KONTRASEPSI SUNTIKAN OLEH WANITA PUS DI KOTA SEMARANG (Oleh Nenik Woyanti)

Peran penduduk di suatu wilayah adalah penting, yakni sebagai subyek sekaligus obyek pembangunan. Di Kota Semarang pertumbuhan jumlah penduduknya lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah PUS. Sementara itu, pertumbuhan PUS lebih tinggi daripada pertumbuhan peserta KB aktif. Di sisi lain kontrasepsi suntikan menjadi kontrasepsi primadona, namun dalam perkembangannya mengalami penurunan permintaan.

Sampel penelitian sebesar 150 responden. Yang dikumpulkan secara stratified random sampling. Alat statistik yang digunakan adalah statistika deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah: Kontrasepsi suntik lebih banyak dipakai oleh responden yang berumur 30 tahun sampai 34 tahun. Sebagian besar responden menempuh pendidikan setara SLTA, bekerja produktif secara ekonomi, memilih puskesmas sebagai tempat mendapatkan pelayanan KB.

Variabel harga kontrasepsi suntikan berpengaruh negatif terhadap permintaan kontrasepsi suntikan, sedangkan variabel harga kontrasepsi pil, pendapatan, kualitas pelayanan KB dan umur berpengaruh positif terhadap permintaan kontrasepsi suntikan.. Kelima variabel pengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terpengaruh, baik secara individu (t-test) maupun secara simultan (F-test). Besaran koefisien determinasi adalah 0,986. Artinya persentase pengaruh dari semua variabel pengaruh variabel terpengaruh adalah 98,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 1,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Untuk meningkatkan permintaan kontrasepsi suntikan dalam rangka mengendalikan jumlah penduduk khususnya di Kota Semarang diperlukan upaya-upaya yang mengarah pada penekanan harga perolehan kontrasepsi suntikan, pembukaan kesempatan kerja bagi wanita PUS agar peluang untuk bekerja menjadi lebih besar sehingga dapat meningkatkan kemampuan daya beli terhadap kontrasepsi khususnya kontrasepsi suntikan

(Jurusan IESP Fakultas Ekonomi UNDIP Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Nomor: 031/SPPP/PP/DP3M/IV/2005 Tanggal 11 April 2005)

THE DEMAND MODEL ANALYSIS OF INJECTION CONTRACEPTIVE OF WOMAN ON REPRODUCTIVE COUPLE IN SEMARANG

(By Nenek Woyanti)

SUMMARY

Participation of people who settles in every country is important, not only as the subject of development but also as the object one. In Semarang, the population growth faster than the growth of reproductive couple. And, the growth of reproductive couple faster than the growth of current user, including the injection contraceptive current user. Injection contraceptive becomes the most popular contraceptive among woman on reproductive couple in Semarang. But, in fact in running time its growth declines.

There are 150 respondents, who are collected through stratified random sampling. This research uses two statistics equipments, namely descriptive statistics and double linear regression. The research result are:

- The injection contraceptive is used by more respondents who are 30 until 34 years old than others. The great amount of respondents have straits: educated till SMA grade, had a job, preferred to choose puskesmas as place got KB service.
- Variable of injection contraceptive price influences negatively to demand for injection contraceptive. Variables of contraceptive price, household income, quality of KB service and woman's age influence positively to demand for injection contraceptive. That five independent variables influence dependent varibale significantly, either individually (t-test) or simultanly (F-test).

Deteminant coefficient (R^2) is 0,986. It means all of independent variables influence dependent variable round about 98,6 percent and its remainder (1,4%) is explained by variables else out side model.

It necesseries some efforts to improve demand for injection contraceptive to controll amount of population, esspecially in Semarang. The efforts are to pressure injection contraceptive price, to open a work opportunity for woman on reproductive couple. Therefore, hope, it can progress purchasing power of woman on reproductive age couple to use contraceptive, esspecially injection contraceptive.

Key word: injection contraceptive, current user, the reproductive age couple

BAB I PENDAHULUAN

Penduduk sangat berperan dalam proses pembangunan, selain sebagai subyek, penduduk sekaligus juga berperan sebagai obyek pembangunan. Sehingga salah satu prioritas pembangunan saat ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini tercermin dalam prioritas pembangunan kesejahteraan rakyat, dimana pembangunan kependudukan diarahkan pada peningkatan kualitas penduduk yang dicerminkan oleh tingkat pendidikan, derajat kesehatan dan kesejahteraan sosial termasuk peningkatan kualitas keluarga serta penyeimbangan kuantitatif penyebaran dan mobilitas penduduk yang sesuai dengan daya lingkungannya (UU No. 25 tahun 2000 tentang Propenas). Pembangunan kesejahteraan sosial antara lain dilaksanakan melalui Program Keluarga Berencana (KB). Melalui gerakan KB diharapkan jumlah penduduk dapat ditekan dan laju pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan, sehingga diharapkan dapat membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas penduduk.

Berikut data tentang kondisi kependudukan di Kota Semarang kaitannya dengan pergerakan KB dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Jumlah Penduduk, PUS, Peserta KB Aktif, dan TFR
Kota Semarang, 1999 – 2003

Tahun	Penduduk		PUS		Peserta KB Aktif		TFR
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1999	1.261.929		235.516		136.509		1,83
2000	1.273.550	1,92	236.776	0,53	131.944	-3,34	1,77
2001	1.290.159	1,30	239.286	1,06	139.514	5,74	1,63
2002	1.309.667	1,51	241.698	1,01	127.447	-8,65	1,78
2003	1.322.320	0,97	244.198	1,03	137.759	8,09	1,84
Peningkatan selama 5 th (%):		4,7			3,69	0,92	
Rata-rata / tahun (%):		1,43			0,91	0,58	

Sumber: Kantor Statistik, berbagai tahun

Berdasar Tabel 1 terlihat jumlah absolut penduduk Kota Semarang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dengan peningkatan rata-rata per tahun sebesar 1,43 persen. Di sisi lain ternyata jumlah PUS pada periode yang sama juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 0,91 persen. Sedangkan peserta KB aktif selama lima tahun hanya meningkat rata-rata 0,58 persen. Kondisi ini memberi gambaran bahwa pertumbuhan penduduk lebih cepat daripada pertumbuhan jumlah PUS, selain itu pertumbuhan PUS lebih cepat daripada pertumbuhan jumlah peserta KB aktif. Apabila

keadaan ini berlangsung lama ditambaha lagi dengan TFR yang semakin naik (2002-2003), maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi *explosion of population*.

Data tentang jumlah peserta KB aktif di Kota Semarang pada tahun 1999 hingga 2003 menurut jenis alat kontrasepsi yang dipakai, yang berada pada jalur kemandirian disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi
pada Jalur Kemandirian Di Kota Semarang, 1999-2003

Jenis Kontrasepsi	Tahun			
	2000	2001	2002	2003
MKJP:				
IUD	12.041	8.967	11.480	10.102
MOP	1.982	1.535	1.872	1.724
MOW	10.583	7.511	10.898	9.373
Implant	2.454	1.910	4.075	3.595
Non MKJP:				
<i>Suntikan</i>	73.611	77.078	78.872	77.796
Pil	26.361	17.604	18.778	18.110
Kondom	13.236	9.359	10.150	9.908
Obat Vaginal	49	66	138	38
Total	140.317	124.030	136.263	130.646

Sumber: Jawa Tengah dalam Angka, berbagai tahun

Berdasar Tabel 2 diketahui bahwa akseptor terbanyak lebih memilih jenis suntikan, lalu jenis pil KB. Ini menunjukkan, kontrasepsi suntikan merupakan kontrasepsi primadona, karena banyak dipilih oleh pasangan usia subur.

Adanya kenyataan yang menunjukkan bahwa kontrasepsi suntikan merupakan kontrasepsi yang paling diminati oleh masyarakat Kota Semarang, dan pil KB sebagai pilihan kontrasepsi alternatif kedua, maka kondisi ini menjadi fenomena menarik untuk dikaji dan diteliti. Sehubungan dengan hal tersebut maka studi ini mengambil judul "Analisis Model Permintaan Kontrasepsi Suntikan oleh Wanita Pasangan Usia Subur Kota Semarang".

PERUMUSAN MASALAH

Analisis situasi kependudukan di Kota Semarang memperlihatkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk Kota Semarang ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah PUS-nya. Sementara itu, pertumbuhan jumlah PUS ternyata masih lebih tinggi daripada pertumbuhan peserta KB aktif. Ditambah lagi, TFR Kota Semarang menunjukkan gejala yang semakin meningkat. Fenomena-fenomena ini dikhawatirkan dapat mengarah pada kemungkinan ledakan penduduk.

Fenomena lain adalah bahwa ternyata kotrasepsi suntikan menjadi kontrasepsi primadona di Kota Semarang. Perubahan harga kontrasepsi dan perubahan pendapatan keluarga sebagai akibat dari meluaskan krisis ekonomi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat akan kontrasepsi, khususnya kontrasepsi suntikan sehingga berdampak pada permintaan atas kontrasepsi suntikan.